Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 2483-2492
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3966

Pengaruh *Leverage*, *Growth* O*pportunity*, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019)

Edison, Ratih Rosita*, Asrini, Esti Susilawati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UniversitasMuhammadiyah Jambi, Indonesia
*Correspondence: ratihrosita11@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, *growth opportunity*, ukuran peusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 28 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2016-2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 22 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara parsial. Sedangkan secara parsial, *leverage*, *growth opportunity*, intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : konservatisme akuntansi, *leverage, growth opportunity*, ukuran perusahaan, intensitas modal.

Abstract. *This study aims to examine the effects of leverage, growth opportunity, firm size and capital intensity on the accounting conservatism simultaneously and partially. The population in this research is the bank company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sample selection technique used is purposive sampling and obtained 28 companies with research period year 2016-2019. Data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis using software SPSS version 22 for Windows. The results show that leverage, growth opportunity, firm size and capital intensity simultaneously affect the accounting conservatism and firm size have an effect on to accounting conservatism partially. While partially, leverage, growth opportunity, capital intensity have no effect on the accounting conservatism.*

Keywords*: accounting conservatism, leverage, growth opportunity, firm size, capital intensity.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang memaparkan keadaan dan kondisi finansial dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan dibutuhkan oleh berbagai pihak terutama pihak internal dan juga pihak eksternal yang menunjukkan hasil kinerja manajemen pada suatu periode dalam suatu perusahaan. Laporan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip yang berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan dan dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Aristiyanti dan Wirawati, 2013).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Verawaty dkk, 2015). Konservatisme merupakan suatu metode yang memperbolehkan mengakui biaya/kerugian lebih cepat tanpa harus menunggu didapatkannya bukti yang riil, tetapi konsep ini cenderung akan menunda pengakuan penghasilan/keuntungan. Di era Indonesia yang mengadopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standard* - *IFRS*) di tahun 2012 maka keberadaan prinsip konservatisme telah tergantikan menjadi istilah *prudence*. Fenomena yang terkait konservatisme akuntansi yang terdapat di Indonesia masih banyak ditemui di perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan, artinya masih terdapat perusahaan yang belum menerapkan konsep konservatisme akuntansi. Salah satunya pada perusahaan sektor perbankan yaitu PT. Bank Bukopin Tbk. Eko Rachmansyah Gindo (2018), perusahaan tersebut melakukan manipulasi data kartu kredit yang menyebabkan

posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi bank Bukopin meningkat tajam. Kasus tersebut menyebabkan perusahaan tersebut harus melakukan *restated* (penyampaian kembali) laporan keuangannya untuk tahun 2015, 2016 dan 2017. Hasil dari *restated* tersebut menunjukkan adanya penurunan laba bersih pada tahun 2016 menjadi Rp. 183,56 miliar dari sebelumnya Rp. 108 triliun.

Sektor perbankan dipilih menjadi objek penelitian karena bank memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan keuangan jenis lain maupun perusahaan non keuangan. Keunikan perusahaan perbankan terutama dilihat dari neraca yaitu aset perbankan rata-rata adalah kredit yang sebagian besar bersifat jangka panjang, sedangkan sisi liabilitas adalah tabungan dan deposito yang memiliki sifat jangka pendek. Pengelolaan yang tidak hati-hati akan menyebabkan ketidaksesuaian (*mismatch*) antara aktiva dan passiva. Terjadinya *mismatch* dapat menyebabkan pembukuan negatif bagi bank. Penerapan akan tata kelola perusahaan yang lemah akan menyebabkan permintaan yang tinggi dari pemegang saham untuk menerapkan akuntansi yang konservatif (Verawaty dkk, 2015).

Fahmi (2012) menyatakan rasio *leverage* adalah seberapa besar perusahaan dibiayaai oleh hutang. *Leverage* menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman dan seberapa besar kepemilikan perusahaan dibiayai oleh hutang (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015). Lestari & Suryanawa (2014) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang tinggi maka kreditur juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memperoleh laba. Dengan pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi secara jujur dan penuh kehati-hatian (Wijaya, 2012).

Saputra (2016) menyatakan bahwa *growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Septian dan Anna (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Hal itu dapat terjadi karena perusahaan menggunakan cadangan tersembunyi untuk meningkatkan investasi yang secara tidak langsung cadangan tersembunyi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan investasi dan mengurangi laba pada periode tersebut. Pengaruh *growth opportunities* atau kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi yaitu apabila suatu perusahaan ingin dinilai oleh para investor.

Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu, perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan akuntansi konservatif. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan (Wulandini dan Zulaikha. 2010)

Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusaahan tersebut besar. Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar (Alfian dan Sabeni, 2013).

Penelitian ini bertujuan menguji ulang dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Quljanah dkk (2017) perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, dimana peneliti menambahkan variabel lain yaitu ukuran perusahaan dan Intensitas Modal. Pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur

sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Perbedaan lain terletak pada periode penelitian sebelumnya menggunakan periode 2013-2015 sedangkan dalam penelitian ini pada periode tahun 2016-2019. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage, growth opportunity,* ukuran perusahaan dan intensitas modal secara simultan maupun parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai suatu kontrak antara pemilik (*principal)* dengan manajer *(agent)* untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan pemilik (*principal*) dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*). Manajer dalam mencapai hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor akan menerapkan konsep konservatisme. Manajer harus mengungkapkan semua biaya dengan sebenar-benarnya sehingga investor akan percaya dengan apa yang diungkapkan oleh perusahaan. Tidak ada lagi salah paham antara manajer dan perusahaan serta antara manajer dan investor. Hal ini disebabkan sikap manajer yang membuat nilai didalam pos-pos laporan keuangan tersebut menarik bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan (Sinambela dan Amalia, 2018).

Teori Akuntansi positif

Teori akuntansi positif merupakan varian dari teori ekonomi positif. Teori ini berkembang seiring dengan kebutuhan untuk menjelaskan dan memprediksi realitas praktik-praktik akuntansi yang ada di masyarakat (Watts dan Zimmerman, 1986). Teori ini memiliki pijakan yang berbeda dibandingkan dengan akuntansi normatif, yang lebih menjelaskan praktik-praktik akuntansi yang seharusnya berlaku. Teori ini bertujuan menjelaskan, meramalkan dan memberi jawaban atas praktik akuntansi. Di samping itu, teori ini juga meramalkan berbagai fenomena akuntansi dan menggambarkan bagaimana interaksi antar variabel akuntansi dalam dunia nyata. Validitas teori akuntansi positif dinilai atas dasar kesesuaian teori dengan fakta atau apa yang nyatanya terjadi.

Siganaling Theory

Signaling theory menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang (Fala, 2007). Kusuma (2006) menyatakan bahwa tujuan *signaling theory* kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi para pemakai laporan keuangan. Manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang. Sebagai contoh, karena manajer sangat erat kaitannya dengan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas investasi maupun operasi perusahaan, otomatis para manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajer dapat mengestimasi secara baik laba masa datang dan diinformasikan kepada investor atau pemakai laporan keuangan lainnya.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Menurut FASB *Statement of Concept* No.2 konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Akuntansi konservatisme sampai sekarang masih mempunyai peranan penting dalam praktik akuntansi. Hal ini dikarenakan prinsip ini dapat mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Konservatisme merupakan konsep dasar yang menjadi landasan penentuan perlakuan akuntansi dalam kondisi ketidakpastian. Secara umum, akuntansi menghadapi pilihan untuk mengakui

pendapatan atau rugi yang ketidakpastiannya bergantung pada keadaan dimasa yang akan datang (Suwardjono, 2005).

Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Tiga model yang dapat digunakan sebagai ukuran konervatisme menurut Watts (2003) antara lain :

2003) antara lain :

1. Model Givoly dan Hayn (*Earning/ Accrual Measure*): Givoly dan Hayn (2002) memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus-menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi.
2. Model Beaver dan Ryan (*Net Asset Meassure*): Beaver dan Ryan (2000) mengukur konservatisme laporan keuangan menggunakan nilai aset yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement.* Proksi pengukuran ini menggunakan *Market to book ratio,* apabila nilai lebih dari satu maka mengindikasikan penerapan konsep konservatisme yang tinggi (Watts, 2003).
3. Model Basu (*Earning/ Stock Relation Measure*): Basu (1997) menyatakan bahwa adanya asimetri waktu pengakuan antara kejadian-kejadian yang meruakan kabar buuk atau kabar baik dalam laba. Hal ini dikarenakan bahwa kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga menyebabkan kabar buruk lebih cepat terefleksi daripada kabar baik.

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan (Harahap, 2015). Tingkat *leverage* yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit.

Growth Opportunity

Saputra (2016) menyatakan bahwa *growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya, identik dengan perusahaan yang tumbuh karena terdapat cadangan perusahaan yang digunakan untuk investasi atau memperbesar perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar. Dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang tinggi pula. Oleh karena itu, perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan-perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi, sehingga mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan akuntansi yang konservatif (Aristiyani dan Wirawati, 2013).

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusaahan tersebut besar. Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar (Alfian dan Sabeni, 2013).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa risiko keuangan perusahaan

(Harahap, 2015). Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung menerapkan akuntansi konservatif. Perusahaan akan lebih berhati-hati karena dengan tingkat hutang yang tinggi akan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian (Quljanah, dkk, 2018).

H1 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Growth Opportumity Terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth Opportunities merupakan faktor yang paling penting dalam struktur modal, peluang tumbuh perusahaan di masa depan. Perusahaan yang memiliki prospek ke depannya yang baik akan mempunyai kesenjangan informasi tinggi antara manager dan investor luar tentang proyek perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ursula dan Adhivinna, 2018) ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *growth opportunities*, maka kebutuhan dana yang diperlukan semakin besar. Besarnya dana yang dibutuhkan menyebabkan manajer menerapkan konservatisme akuntansi agar pembiayaan investasi dapat terpenuhi. Selain itu, penerapan prinsip konservatisme akuntansi menyebabkan adanya cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan konservatif lebih besar dari nilai buku sehingga tercipta *goodwill*. Quljanah, dkk, (2017) menyatakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Hal tersebut dikarenakan laba yang tinggi akan berpotensi perusahaan terkena biaya politik yang besar, maka dari itu perusahaan yang sedang tumbuh akan memilih konservatisme akuntansi untuk memperkecil biaya politik yang harus ditanggung perusahaan

H2 : *Growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar perusahaan maka total aktivanya semakin besar pula (Sunarto dan Budi, 2009). Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula (Septian dan Anna, 2014). Perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki masalah dan risiko yang besar pula sehingga biaya politis yang timbul meningkat. Semakin besar ukuran perusahaan, maka biaya politis akan semakin tinggi. Pada perusahaan berukuran besar, asimetri informasi relatif lebih kecil karena akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada publik, sehingga dapat mengurangi permintaan akuntansi yang konservatif. Perusahaan besar memiliki sistem manajerial yang lebih kompleks dibanding perusahaan kecil sehingga manajemen menggunakan akuntansi yang lebih agresif untuk menunjukkan laba perusahaan yang tinggi, maka penerapan konservatisme akuntansi akan semakin berkurang (Ursula dan Adhivinna, 2018).

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusaahan tersebut besar. Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar (Alfian dan Sabeni, 2013). Menurut Purnama dan Daljono (2013) dan Alfian dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai intensitas modal maka semakin tinggi juga tingkat konservatismenya. Semakin padat modal suatu perusahaan maka biaya politis seperti tuntutan gaji dan upah semakin besar sehingga perusahaan akan ber usaha menurunkan laba pada laporan keuangan dan membuat perusahaan menjadi lebih konservatif.

H4 : Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H5 : *Leverage, growth opportunity,* ukuran perusahaan dan intensitas modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 - 2019 yang bersumber dari www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019. Sedangkan sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah : (1) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar berturut-turut di BEI selama tahun 2016 – 2019; (2) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2016 – 2019; dan (3) Perusahaan menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu *leverage, growth opportunity*, ukuran perusahaan, intensitas modal dan konservatisme akuntansi. Sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan, dengan periode pengamatan 4 (empat) tahun berturut-turut dari tahun 2016-2019.

Tabel 1
Tabel Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Dependen Konservatisme Akuntansi	Konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. **(**FASB *Statement of Concept* No.2)	CONACC= $\frac{(NI+DEP-CFO) \times (-1)}{TA}$ Keterangan : CONACC= Konservatisme Akuntansi NI = Laba Bersih DEP = Depresiasi CFO = Arus kas operasi TA = Total Aset	Rasio
Independen *Leverage* (X1)	Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. (Harahap, 2015)	*DER*= $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
*Growth Opportunity (*X2)	*Growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang Menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan pada masa yang akan datang. (Saputra, 2016)	*Market to Book value of equity* = $\frac{jumlah\ saham\ beredar\ x\ harga\ penutupan}{equitas}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar. Dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang tinggi pula. (Aristiyani dan Wirawati, 2013)	Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung melalui logaritma natural atas total aset perusahaan (LnTA).	Rasio
Intensitas Modal (X4)	Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusaahan tersebut besar. (Alfian dan Sabeni, 2013).	Intensitas Modal = $\frac{penjualan}{total\ asset}$	Rasio

Sumber: data olahan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, namun sebelumnya perlu dilakukan uji asumsi klasik. Persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4$

Keterangan : Y = Konservatisme Akuntansi; α = Konstanta; β = Koefisien regresi X1, X2, X3, X4; X1 = *Leverage;* X2 = *Growth Opportunity;* X3 = Ukuran Perusahaan; X4 = Intensitas Modal

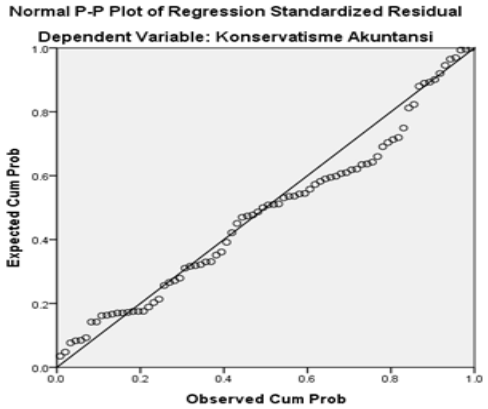
HASIL

Berdasaran hasil uji *Kolmogorov-smirnov* merupakan signifikan sebesar 0,137 dimana hasil ini lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal. Tabel 3 hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF <10 yang artinya tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi ini. Gambar 1 menjelaskan bahwa data yang digunakan telah tersebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi. Sedangkan Tabel 3 menunjukkan nilai DW sebesar 1,716. Nilai DW lebih besar dari nilai -2 dan lebih kecil dari nilai +2 (-2 < DW < +2) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Tabel 3 juga menjelaskan bahwa nilai *Adjusted* R^2 *Square* sebesar 0,090 atau 9%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *leverage, growth opportunity*, ukuran perusahaan dan intensitas modal dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi sebesar 9% sedangkan sisanya sebesar 91% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

Tabel 2
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	.865	1.155
	Growth Opportunity	.007	133.652
	Ukuran Perusahaan	.429	2.331
	intensitas Modal	.007	134.544

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas P-Plot

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369[a]	.136	.090	.04246	1.716

Sumber: data olahan

Tabel 4
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.374	.127		2.942	.004
	Leverage	.003	.002	.136	1.177	.243
	Growth Opportunity	.053	.046	1.436	1.157	.251
	Ukuran Perusahaan	-.012	.004	-.474	-2.891	.005
	intensitas Modal	-1.598	1.443	-1.379	-1.108	.272

Sumber: data olahan

Tabel 4 menunjukkan persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah $Y = 0{,}374 + 0{,}003X_1 + 0{,}053X_2 - 0{,}012X_3 - 1{,}598X_4$. Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,374 (Positif) menyatakan bahwa jika variabel *leverage, growth opportunity,* ukuran perusahaan dan intensitas modal bernilai nol, maka konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen bernilai0,374.
2. Koefisien regresi variabel *leverage* (X1) diukur dengan *dept to equity ratio* (DER) bernilai0,003 (positif) menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan *leverage* sebesar satuan, maka konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
3. Koefisien regresi variabel *growth opportunity* (X2) diukur dengan *market to book value of equity* (MBVE) bernilai 0,053 (positif) menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan *growth opportunity* sebesar satuan, maka konservatisme akuntansi perusahaan sektor perbankan akan mengalami kenaikan sebesar 0,053 tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) diukur dengan logaritma natural atas total asset perusahaan (LnTA) bernilai 0,012 (negatif) menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar satuan, maka konservatisme akuntansi perusahaan sektor perbankan akan mengalami penurunan sebesar 0,012 tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
5. Koefisien regresi variabel intensitas modal (X4) bernilai 1,598 (negatif) menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan intensitas modal sebesar satuan, maka konservatisme akuntansi perusahaan sektor perbankan akan mengalami penurunan sebesar 1,598 tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

Tabel 4 juga menjelaskan bahwa hasil uji t dari ketiga variabel independen yaitu *leverage, growth opportunity,* ukuran perusahaan dan intensitas modal mempunyai nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,243; 0,251; 0,005 dan 0,272 dimana dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05. Uji t pada variabel *leverage* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,177 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,243. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (H1 ditolak). Uji t pada variabel *growth opportunity* terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,157 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,251. Nilai signifikansi tersebut besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (H2 ditolak). Uji t pada variabel ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2,891 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Karena koefisien regresi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi bertanda negatif , maka hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (H3 diterima). Uji t pada variabel intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan nilai t-hitung sebesar -1,108 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,272. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (H4 ditolak).

Tabel 5
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	4	.005	2.956	.025[b]
	Residual	.135	75	.002		
	Total	.157	79			

Sumber: data olahan

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai fhitung sebesar 2,956 dan nilai signifikansi pengujian diatas sebesar 0,000 < 0,05 (α = 5%). Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage, growth opportunity,* ukuran perusahaan dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (H5 diterima).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh *leverage, growth opportunity*, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Leverage, growth opportunity*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia..
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini berarti besarnya hutang perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif.
3. *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Kemampuan perusahaan untuk bertumbuh membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari pihak eksternal sehingga perusahaan tidak menurunkan laba yang mana berarti tidak menerapkan konservatisme akuntansi. Perusahaan yang bertumbuh juga memiliki tata kelola perusahaan yang baik, sehingga kecil kemungkinan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya..
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang berukuran besar lebih mendapat pengawasan dari pemerintah dan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung konservatif dengan melaporkan nilai laba yang rendah.
5. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi tidak menyebabkan penyajian laporan laba menjadi lebih konservatif. Manajemen dalam hal ini berusaha untuk tidak melaporkan laporan yang lebih konservatif meskipun perusahaan memiliki pemanfaatan asset dalam mendapatkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, A. Dan Sabeni. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Aditya Taruna Wijaya. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang

Aristiyanti,. Desak Gede Utami, dan Wirawati., I Gusti Putu, 2013, Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 216-230

Beaver, W.H dan S.G Ryan. 2000. Biases and Lags in Book Value and Their Effect on The Book to Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting and Economics.*

Basu., 1997, The Conservatisme Principle and Asymetric Timeliness of Earning, *Journal of Accounting and Economics*, 24(1)

Daljono, Willyza Purnama H. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-journal Accounting.*

Fala, Dwi Yana Amalia. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penelitian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makasar.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuanagan.* Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.

Financial Accounting Standart Board. (1984). *Qualitative characteristics of accounting information*. SFAC No.2. South-western College publishing.

Givoly dan Carla Hayn. 2002. Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis. *Financial Analysts Journal*.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1-10., Jakarta: Rajawali Pers.

Jensen and W. H. Meckling. 1976. Of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economcs*.

Kusuma, Hadri. 2006. Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan.*

Lestari Dewi, N., & Suryanawa, I. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 223-234

Quljanah, M., Nuraina, E., dan Wijaya, A. L., 2017, Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 5(1), 399-417.

Risdiyani, Fani dan Kusmuriyanto. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal.*

Saputra, R. E., dkk. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Hutang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*.

Septian, A dan Anna, Y. D. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012).

Sinambela M. Dan Almilia L. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. STIE Perbanas Surabaya.

Sunarto dan Budi, Agus Prasetyo, 2009. Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Telaah Manajemen*, 6(1)

Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Ursula, E. dan Adhivina. 2018. Pengaruh Kebijakan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas PGRI. Yogyakarta.

Verawaty, dkk. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuisisi*, 11(2)

Wulandini, Dwinita dan Zulaikha. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Acco*unting, 1(2), 1-14

Watts, R. L. dan J. L. Zimmerman, 1986. *Positive Accounting Theory*, Prentice Hall International Inc, Englewood Cliffs, NJ, USA